

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto dan survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono,2009 : 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto dan survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian

yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2009 : 7).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian pemasaran di SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu sebanyak dua kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 66 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2006: 57), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan besarnya sampel dihitung berdasarkan rumus *Slovin*, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf kesalahan (*error*) sebesar 0,10 (10%)

(Sugiono, 2006: 57)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah:

$$n = \frac{66}{66(0.10)^2 + 1} = 39,76 \text{ maka dibulatkan menjadi } 40$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional. Hal ini dilakukan dengan cara.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas} \dots\dots (3.2)$$

Tabel 4. Perhitungan Proporsi Besarnya Sampel Tiap Kelas

| Kelas | Perhitungan | Pembulatan | Persentase |
|--------------|-----------------------------------|------------|-------------|
| Pemasaran 1 | $\frac{40}{66} \times 34 = 20,61$ | 21 | 52% |
| Pemasaran 2 | $\frac{40}{66} \times 32 = 19,39$ | 19 | 48 % |
| Total | | 40 | 100% |

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 60) variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, memudahkan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa variabel ini dapat diukur dan mempunyai nilai-nilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sesuatu menjadi objek pengamatan yang unsur-unsurnya dapat diukur atau mempunyai nilai dalam penelitian. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X_1), dan persepsi siswa tentang lingkungan keluarga (X_2).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwiraswasta siswa (Z).

3. Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi

hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent* tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *Intervening* dalam penelitian ini adalah motivasi diri (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Berikut ini adalah definisi konseptual dari masing-masing variabel.

1. Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan

Menurut Suryana (2003: 3) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2010: 24).

2. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga (Hasbullah, 2003 : 32).

3. Motivasi Diri

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif/dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam

menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut ke arah yang diinginkan (G.R. Terry dalam Malayu, 1999: 145).

4. Minat Berwiraswasta Siswa

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Slameto, 2008: 180). Wiraswasta adalah mereka yang memiliki dan masih memiliki nilai-nilai manusia perintis, pelopor dan pejuang kemerdekaan, pejuang kemajuan. Nilai-nilai ini adalah watak, kepribadian wiraswasta, jiwa semangat dan keterampilan wiraswasta (DR. Sudjoko dalam Alma, 2007: 20).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur (Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007 : 179). Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri

dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan

Persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan meliputi sebagai berikut.

1. Kedisiplinan

- a. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti mata pelajaran kewirausahaan.

2. Manfaat

- a. Manfaat mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa.
- b. Manfaat mata pelajaran kewirausahaan di lapangan.

3. Keaktifan

- a. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Keluarga

Persepsi siswa tentang lingkungan keluarga meliputi sebagai berikut.

1. Relasi antara anggota keluarga

- a. Perhatian yang diberikan orang tua di dalam proses pendidikan anaknya.

2. Cara orang tua mendidik anak

- a. Pemberian contoh-contoh yang positif dari orang tua serta pembentukan-pembentukan pembiasaan dalam kewirausahaan.
- b. Dukungan orang tua baik berupa moril maupun materi dalam proses pendidikan.

3. Suasana rumah
 - a. Keadaan yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak.
4. Dukungan orang tua
 - a. Orang tua mendukung semua keinginan anak dalam menentukan masa depannya.
5. Status ekonomi
 - a. Keadaan ekonomi keluarga dalam memenuhi kewajiban didalam proses pendidikan.

3. Motivasi Diri

Motivasi diri meliputi sebagai berikut.

1. Dorongan
 - a. Merasa terdorong untuk mendalami ilmu kewirausahaan.
 - b. Merasa membutuhkan ilmu kewirausahaan.
2. Hasrat dan keinginan
 - a. Mempunyai rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal yang baru.
 - b. Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu.
 - c. Mempunyai keinginan untuk bertanya untuk mencari tahu.
3. Semangat
 - a. Selalu tidak kenal malas.
 - b. Memiliki sifat yang tidak pantang menyerah.
4. Harapan dan cita-cita
 - a. Mempunyai harapan masa depan.
 - b. Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya.

4. Minat Berwiraswasta Siswa

Minat berwiraswasta siswa meliputi sebagai berikut.

1. Pemahaman

- a. Pemahaman kewirausahaan sebagai bekal di dalam dunia kerja.

2. Minat

- a. Minat siswa untuk mempelajari kewirausahaan.
- b. Minat untuk menciptakan lapangan kerja.

3. Sikap mental

- a. Minat untuk menambah keterampilan lain.
- b. Penguasaan mental di lapangan.

4. Kesiapan

- a. Kesiapan siswa untuk memasuki dunia wirausaha dan menjadi wiraswasta.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan indikator-indikator dan sub indikator yang digunakan sebagai acua dalam penelitian ini.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Sub indikator | Skala |
|---|------------------|---|--|
| Persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan (X ₁) | Kedisiplinan | - Kedisiplinan dalam mengikuti mata pelajaran | Interval dengan pendekatan <i>Rating Scale</i> . |
| | Manfaat | - Manfaat mata pelajaran kewirausahaan bagi siswa - Manfaat mata pelajaran kewirausahaan di lapangan | |

Tabel 5 (Lanjutan I)

| Variabel | Indikator | Sub indikator | Skala |
|--|--------------------------------|--|--|
| Persepsi siswa tentang lingkungan keluarga (X_2) | Keaktifan | - Keaktifan siswa dalam pembelajaran | Interval dengan pendekatan <i>Rating Scale</i> . |
| | Relasi antara anggota keluarga | - Perhatian yang diberikan orang tua di dalam proses pendidikan anaknya. | |
| | Cara orang tua mendidik anak | - Pemberian contoh-contoh yang positif dari orang tua serta pembentukan-pembentukan pembiasaan dalam kewirausahaan. - Dukungan orang tua baik berupa moril maupun materi dalam proses pendidikan. | |
| | Suasana rumah | - Keadaan yang tenang dan tenang dapat membantu konsentrasi anak. | |
| | Dukungan orang tua | - Orang tua mendukung semua keinginan anak dalam menentukan masa depannya. | |
| | Status ekonomi | - Keadaan ekonomi keluarga dalam memenuhi kewajiban didalam proses pendidikan. | |
| Motivasi diri (Y) | Dorongan | - Merasa terdorong untuk mendalami ilmu kewirausahaan. - Merasa membutuhkan ilmu kewirausahaan. | Interval dengan pendekatan <i>Rating Scale</i> . |
| | Hasrat dan keinginan | - Mempunyai rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal yang baru. - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu | |

Tabel 5 (lanjutan II)

| Variabel | Indikator | Sub indikator | Skala |
|-------------------------------|-----------------------|--|--|
| Minat Berwiraswasta siswa (Z) | | - Mempunyai keinginan untuk bertanya untuk mencari tahu. | |
| | Semangat | - Selalu tidak kenal malas. - Memiliki sifat yang tidak pantang menyerah. | |
| | Harapan dan cita-cita | - Mempunyai harapan masa depan. - Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya. | |
| | Pemahaman | - Pemahaman kewirausahaan sebagai bekal di dalam dunia kerja | Interval dengan pendekatan <i>Rating Scale</i> . |
| | Minat | - Minat siswa untuk mempelajari kewirausahaan. - Minat untuk menciptakan lapangan kerja. | |
| | Sikap mental | - Minat untuk menambah keterampilan lain. - Penguasaan mental di lapangan | |
| | Kesiapan | - Kesiapan siswa untuk memasuki dunia wirausaha dan menjadi wiraswasta. | |

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto dalam Basrowi dan Akhmad Kasinu, 2007 : 166). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Teknik ini dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

2. Angket / Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010 : 142). Skala yang digunakan dalam pengukuran angket adalah *Rating Scale* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2009 : 134). Teknik kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang berupa pertanyaan mengenai persepsi siswa tentang mata pelajaran kewirausahaan, persepsi siswa tentang lingkungan keluarga, motivasi diri dan minat berwiraswasta siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007: 166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait jumlah siswa, hal-hal yang berkaitan dengan data berupa jumlah siswa yang telah selesai sekolah melanjutkan untuk membuka wirausaha dan jumlah

siswa kelas XI program keahlian pemasaran Tahun Pelajaran 2013/2014 sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.

Uji validitas angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
- N : Banyaknya sampel yang diambil
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut disajikan tabel hasil uji validitas angket pada 20 responden dengan 12 item pernyataan.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Variabel X₁

| Item Pernyataan | r _{hitung} | r _{tabel} | Kesimpulan |
|-----------------|---------------------|--------------------|-------------|
| 1. | 0,580 | 0,444 | Valid |
| 2. | 0,579 | 0,444 | Valid |
| 3. | 0,651 | 0,444 | Valid |
| 4. | 0,533 | 0,444 | Valid |
| 5. | 0,295 | 0,444 | Tidak Valid |
| 6. | 0,701 | 0,444 | Valid |
| 7. | 0,508 | 0,444 | Valid |
| 8. | 0,812 | 0,444 | Valid |
| 9. | 0,343 | 0,444 | Tidak Valid |
| 10. | 0,627 | 0,444 | Valid |
| 11. | 0,555 | 0,444 | Valid |
| 12. | 0,539 | 0,444 | Valid |

Sumber : *Hasil Pengolahan Data 2014*

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Tabel 6 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang diujikan terdapat 2 buah soal yang tidak valid ini diketahui dari nilai r_{hitung} dari butir soal nomor 5 yaitu 0,295 lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,444 dan nilai r_{hitung} butir soal nomor 9 yaitu 0,343 lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,444.

Untuk itu soal-soal yang tidak valid tersebut selanjutnya dihilangkan. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 soal.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Variabel X₂

| Item Pernyataan | r _{hitung} | r _{tabel} | Kesimpulan |
|-----------------|---------------------|--------------------|-------------|
| 1. | 0,588 | 0,444 | Valid |
| 2. | 0,547 | 0,444 | Valid |
| 3. | 0,571 | 0,444 | Valid |
| 4. | 0,510 | 0,444 | Valid |
| 5. | 0,686 | 0,444 | Valid |
| 6. | 0,516 | 0,444 | Valid |
| 7. | 0,567 | 0,444 | Valid |
| 8. | 0,707 | 0,444 | Valid |
| 9. | 0,663 | 0,444 | Valid |
| 10. | 0,746 | 0,444 | Valid |
| 11. | 0,551 | 0,444 | Valid |
| 12. | 0,536 | 0,444 | Valid |
| 13. | 0,378 | 0,444 | Tidak Valid |
| 14. | 0,644 | 0,444 | Valid |
| 15. | 0,555 | 0,444 | Valid |
| 16. | 0,560 | 0,444 | Valid |

Sumber : *Hasil Pengolahan Data 2014*

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Tabel 7 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang diujikan terdapat 1 buah soal yang tidak valid ini diketahui dari nilai r_{hitung} dari butir soal nomor 13 yaitu 0,378 lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,444.

Untuk itu soal yang tidak valid tersebut selanjutnya dihilangkan. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 soal.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Variabel Y

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|-----------------|--------------|-------------|------------|
| 1. | 0,554 | 0,444 | Valid |
| 2. | 0,651 | 0,444 | Valid |
| 3. | 0,542 | 0,444 | Valid |
| 4. | 0,545 | 0,444 | Valid |
| 5. | 0,579 | 0,444 | Valid |
| 6. | 0,606 | 0,444 | Valid |
| 7. | 0,556 | 0,444 | Valid |
| 8. | 0,642 | 0,444 | Valid |
| 9. | 0,647 | 0,444 | Valid |
| 10. | 0,625 | 0,444 | Valid |
| 11. | 0,559 | 0,444 | Valid |

Sumber : *Hasil Pengolahan Data 2014*

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Tabel 8 menunjukkan bahwa 11 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini tetap berjumlah 11 soal.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Variabel Z

| Item Pernyataan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|-----------------|--------------|-------------|-------------|
| 1. | 0,551 | 0,444 | Valid |
| 2. | 0,655 | 0,444 | Valid |
| 3. | 0,303 | 0,444 | Tidak Valid |
| 4. | 0,635 | 0,444 | Valid |
| 5. | 0,626 | 0,444 | Valid |
| 6. | 0,601 | 0,444 | Valid |
| 7. | 0,612 | 0,444 | Valid |
| 8. | 0,587 | 0,444 | Valid |
| 9. | 0,561 | 0,444 | Valid |
| 10. | 0,337 | 0,444 | Tidak Valid |
| 11. | 0,612 | 0,444 | Valid |
| 12. | 0,659 | 0,444 | Valid |
| 13. | 0,552 | 0,444 | Valid |
| 14. | 0,627 | 0,444 | Valid |

Sumber : *Hasil Pengolahan Data 2014*

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Tabel 9 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang diujikan terdapat 2 buah soal yang tidak valid ini diketahui dari nilai r_{hitung} dari butir soal nomor 3 yaitu 0,303 lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,444 dan nilai r_{hitung} butir soal nomor 10 yaitu 0,337 lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,444.

Untuk itu soal-soal yang tidak valid tersebut selanjutnya dihilangkan. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 soal.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

“Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sesuatu instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto,2010: 221).

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 - $\sum \sigma_i^2$: Skor tiap-tiap item
 - n : Banyaknya butir soal
 - σ_t^2 : Varians total
- (Arikunto,2007: 109).

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan $dk=N-1$ maka alat ukur tersebut reliabel dan sebaliknya, jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Jika instrument itu reliabel, maka kriteria penafsiran indeks korelasinya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (Arikunto, 2007: 75).

Melalui kriteria uji reliabilitas dengan rumus Alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 17, tingkat reliabel masing-masing variabel setelah diuji coba pada 20 responden sebagai berikut.

a. Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,818 > 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel dan jika dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitasnya maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen X_1 tergolong tinggi. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

b. Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Keluarga

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,868 > 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel dan jika dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitasnya maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen X_2 tergolong tinggi. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

c. Motivasi Diri

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,807 > 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur

data tersebut bersifat reliabel dan jika dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitasnya maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen Y tergolong tinggi. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel Y dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

d. Minat Berwiraswasta

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,850 > 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel dan jika dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitasnya maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen Z tergolong tinggi. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel Z dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Alasannya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi

uji *Kolmogorov-Smirnov*, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max |f_{o(Xi)} - S_{n(Xi)}|; i = 1,2,3 \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

$F_o(Xi)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(Xi)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z, jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2011:156-159).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervariasi homogen

H_a : Data populasi tidak bervariasi homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significance* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significance* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005 : 123)

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Dengan kata lain, analisa jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2010).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur yaitu:

1. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal,
2. Variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen) dan
3. Variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

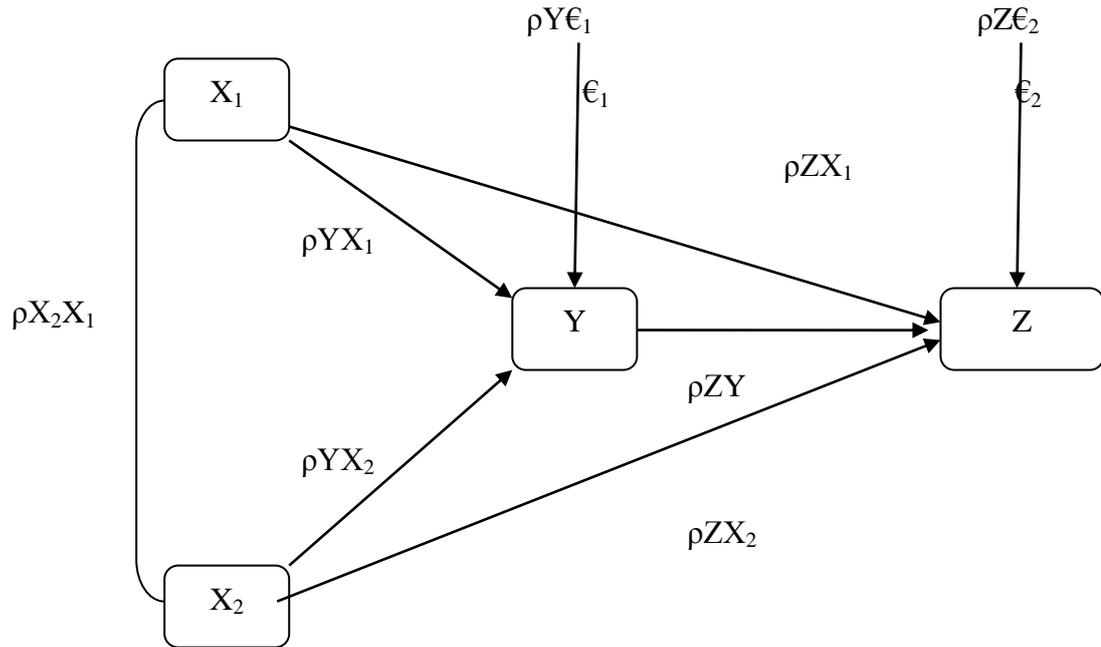
2. Langkah-Langkah Melakukan Analisis Jalur

Secara singkat, langkah-langkah analisis jalur meliputi:

1. Merumuskan model hipotesis (diagram jalur) yang akan dianalisis,
2. Menentukan beberapa analisis regresi yang ada pada diagram tersebut; sebagai pedoman, jumlah analisis regresi yang harus dilakukan adalah jumlah dependent variable (endogen),
3. Melakukan analisis regresi linier (sederhana atau ganda) terhadap masing-masing variable dependen, digunakan metode enter,
4. Melihat nilai *standardized beta* dan tingkat signifikannya untuk masing-masing analisis regresi yang telah dilakukan,
5. Memindahkan nilai-nilai *standardized beta* (disertai tingkat signifikannya) tersebut ke dalam diagram jalur, dan
6. Menilai hasil analisis jalur secara keseluruhan.

3. Model Analisis jalur

Menurut I Komang Winatha (2001: 70),” Model diagram jalur digunakan untuk menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas dengan intervening dan pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat”. Model ini akan memberikan gambaran menyeluruh dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 2. Model Persamaan Dua Jalur

Keterangan :

X_1 = Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Kewirausahaan

X_2 = Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Keluarga

Y = Motivasi Diri

Z = Minat Berwiraswasta

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Y

$\rho_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

ρ_{ZX_1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Z

ρ_{ZX_2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Z

ρ_{ZY} = Koefisien jalur Y terhadap Z

$\rho_{Y\epsilon_1}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X_1 dan X_2

$\rho_{Z\epsilon_2}$ = Koefisien jalur variabel lain terhadap Z diluar variabel X_1 dan X_2